

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING & LEARNING) BERBANTUAN MEDIA APLIKASI SEKOLAH ENUMA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas I SDN Gadis 02)

Tiara Lisnawati¹, Dheni Harmaen², Arifin Ahmad³

tiaralisnawati96@gmail.com¹, dheniharmaen@unpas.ac.id², arifinahmad@unpas.ac.id³

Universitas Pasundan

ABSTRAK

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi dari fenomena pertumbuhan siswa saat ini akan terus berkembang sehingga menimbulkan karakteristik siswa yang berbeda-beda menurut literasinya. Satu diantara hal yang menjadi penyebab kemampuan membaca siswa SD rendah ialah karena mereka cenderung menerima pelajaran dibandingkan berlatih. Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk meraih informasi dampak dari diterapkannya model ajar Contextual teaching and learning (CTL) yang dibantu media aplikasi sekolah enuma untuk kemampuan pembacaan permulaan dari anak kelas I di SDN Gadis 02 Ciparay Tahun ajaran 2023/2024. Jenis dari studi yang dilaksanakan ini yakni Quasi eksperimen melalui rancangan research yang berbentuk nonequivalent control group design. Populasi untuk penelitian ini yakni keseluruhan siswa dari kelas I SDN Gadis 02 Ciparay. Sampel dipakai untuk studi ini ialah kelas I A yang total anaknya 19 siswa yang menjadi grup eksperimen dan kelas I B totalnya 19 siswa menjadi grup kontrol. Pengumpulan diraih melalui rubrik penialain kemampuan membaca permulaan yang telah divalidasi melalui penggunaan argumen ahli (judgment expert) yang mencakup atas oleh 2 dosen dan seorang pendidik. Temuan dari penelitian ini mendapatkan hasil pretest dengan nilai 41,16. Dan posttest dengan nilai 85,79. Maka hasil tersebut memperlihatkan dimana rata-rata skor N-Gain pada grup eksperimen meningkat 76%. Serta berdasarkan uji effect size untuk menghitung seberapa pengaruh model ini pada kelas eksperimen yaitu sangat berpengaruh hasil data effect size yang diolah yaitu sebesar 3,13 dengan kategori effect besar. Oleh sebab itu peneliti bisa meraih kesimpulan dimana melalui penerapa model Contextual teaching and learning yang dibantu media aplikasi sekolah enuma sangat berpengaruh untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas I SDN Gadis 02 Ciparay.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Model Contextual teaching and learning, Aplikasi sekolah enuma.

ABSTRACT

The motivation research from this thesis by the background phenomenon of student growth which will continue to develop, giving rise to different student characteristics according to their literacy. One of the reasons why elementary school students' reading ability is low is because they tend to receive lessons rather than practice. This research purpose is to look how the CTL model assisted by the Enuma school application media used has on the starting reading skills of class I childrens at SDN Gadis 02 Ciparay for the academic year at 2023/2024. This research type included in Quasi-experimental through a design by nonequivalent control group. The research population were all class I childrens at SDN Gadis 02 Ciparay. The research sample was class I A with 19 childrens as the group for experimental and class I B with 19 childrens as the controlled group. The collection was obtained using a rubric for assessing initial reading ability which has been validated using expert judgment, namely by 2 lecturers and one instructor. The results of this research obtained pretest results with a score of 41.16. And posttest through a value of 85.79. So these results shown that the average N-Gain value in the group for experimental increased by 76%. And based on the effect size test to calculate how much influence this model has on the experimental class, it is very impacted on the processed effect size data found, namely 3.13 with a large effect category. Therefore, the researcher can conclude that using the CTL model assisted by the Enuma school application media is very influential to be used in learning in class I at SDN Gadis 02 Ciparay.

Keywords: Reading Ability, Contextual Learning Model, Enuma school application.

PENDAHULUAN

Jenjang SD dibagi menjadi dua bagian. Kelas bawah untuk kelas 1 sampai 3 dengan usia 6 sampai 8 tahun dan kelas untuk kelas 4 sampai 6 dengan usia 9 sampai 11. Kebutuhan akan pendidikan sekolah dasar fungsi yang begitu penting dalam perkembangan kepribadian anak. Satu diantaranya ialah mempelajari bahasa Indonesia. Empat komponen keterampilan berbahasa dan sastra yang menjadi bahan dalam mempelajari bahasa Indonesia ialah keterampilan mendengar (skills for listening), membaca (skills for reading), menulis (skills for writing), dan berbicara (skills for speaking).

Dalam kurikulum SD semua keterampilan tersebut diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Membaca menjadi bagian dari kemampuan linguistik yang merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran di SD. Membaca adalah proses menginterpretasikan dan memahami teks yang tertulis. Hal ini melibatkan penggunaan keterampilan seperti pengenalan kata, pemahaman kalimat, dan interpretasi makna. Membaca memiliki banyak manfaat, termasuk peningkatan pengetahuan, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman yang lebih luas lagi. Tingkatan membaca terdiri atas dua, yakni membaca awal. Memulai membaca merupakan proses kohesif yang melibatkan sejumlah tugas seperti pengenalan kata dan huruf, membuat hubungan antara kata dan bunyi, dan melakukan penarikan kesimpulan terkait makna bacaan. Membaca awal, juga dikenal sebagai membaca permulaan, fokus utamanya pada proses mengenalkan dan mengucapkan simbol suara, yang terdiri atas kata-kata pendek, kalimat, dan huruf.

Pendapat dari Muammar (2020, hlm. 20), sejumlah faktor, termasuk faktor fisiologis, berdampak pada prestasi siswa saat mulai membaca. Elemen-elemen ini biasanya terkait dengan sejumlah masalah, termasuk kesehatan fisik, neurologi, gender, dan rasa lelah. Aspek ketiga, faktor intelektual, berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berperilaku berorientasi pada tujuan, berpikir logis, dan berperilaku efektif di lingkungannya. Faktor lingkungan juga merupakan pertimbangan lain, hal ini ada hubungannya dengan situasi siswa di rumah dan status sosial ekonomi keluarga. Faktor psikologis merupakan komponen terakhir. Hal ini mempengaruhi inisiasi membaca dan terkait dengan tiga hal, yakni motivasi, minat, dan kematangan sosial serta emosi dan adaptasi diri.

Siswa harus menguasai kemampuan membaca awal, terutama siswa di kelas I SD. Siswa akan lebih cepat memahami subjek atau informasi yang diajarkan di kelas seiring dengan cepatnya mereka memperoleh kemampuan awal dalam membaca. Siswa di kelas I harus mampu membacakan beberapa baris kalimat yang mudah dan memahami teks singkat secara mudah. Membaca permulaan ditandai dengan siswa diharuskan mampu mengerti arti kata, frasa, suku kata, dan huruf serta membaca dalam konteks yang beragam.

Dari temuan observasi yang dilakukan di SDN Gadis 02 perolehannya ialah rendahnya kemampuan membaca, dalam hal ini terfokus pada membaca awal. Perolehan fakta ini dari hasil siswa mempelajari Bahasa Indonesia bahwa masih banyak siswa yang tidak dapat membaca secara baik dan benar.

Dengan demikian dipahami bahwa siswa dengan kemampuan membaca yang lancar (dengan suara keras) dan tahu perbedaan dari abjad, kata, suku dari kata, dan kalimat ialah kondisi ideal pada pembacaan awal dari kelas I. Namun, kondisi ideal untuk membaca permulaan berbeda dari keadaan lapangan sebenarnya. Meskipun perolehan fakta di lapangan berbeda dengan di kelas, siswa kelas I idealnya tahu perbedaan dari abjad, kata, suku dari kata, dan frasa serta lancar melakukan baca secara keras.

Seperti yang dijelaskan oleh Shinta (2020, hlm. 15) fenomena pertumbuhan siswa saat ini akan terus berkembang sehingga menimbulkan karakteristik siswa yang berbeda-beda menurut literasinya. Satu diantara hal yang menjadi penyebab kemampuan membaca siswa SD rendah ialah karena mereka cenderung menerima pelajaran dibandingkan berlatih. Ada beberapa faktor yang ada kaitannya dengan membaca, yakni faktor siswa, metode pengajaran, model yang digunakan dalam materi belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas terdapat berbagai permasalahan yang ditemukan. Perlunya sebuah pembelajaran yang memberikan solusi dari permasalahan tersebut. Peningkatan kemampuan membaca siswa dapat dilaksanakan melalui cara yang beragam, satu diantaranya melalui pemanfaatan paradigma belajar yang menarik, seperti model ajar CTL (Contextual Teaching & Learning). Penyebab hal tersebut ialah ide penggunaan model pembelajaran CTL ialah untuk mengkontruksi korelasi antara konsep yang dipelajari melalui pengalaman siswa sehari-hari guna memberikan kemudahan dalam memahami terhadap mata pelajaran.

Selain solusi model yang menarik juga, perlu adanya media belajar dengan kemampuan menjadikan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan juga memberikan kesenangan. Ada beberapa media yang dapat digunakan salah satunya yaitu media aplikasi sekolah enuma. Memanfaatkan aplikasi sekolah enuma, alat digital yang menawarkan ribuan aktivitas pendidikan, ratusan buku, dan video untuk memudahkan anak-anak sukses di sekolah dan mengembangkan keterampilan linguistik mereka. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa peneliti terdahulu.

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang diatas, peneliti perlu melaksanakan penelitian yang judulnya “Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching & Learning) Berbantuan Aplikasi Sekolah Enuma Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas I SDN Gadis 02)”.

METODE

Metode untuk melaksanakan penelitian yang ditetapkan untuk penelitian ini yakni melalui metode kuantitatif. Studi diadakan melalui desain Quasi Eksperimental Design yang bentuknya yakni non-equivalent control group design. Rancangan untuk penelitian ini sebagai studi yang memakai grup kontrol dan grup eksperimen namun untuk penelitian ini grup kontrol tidak bisa menjalankan fungsi secara penuh dalam pengontrolan variabel-variabel eksternal yang memberikan pengaruh pada proses penelitian eksperimen.

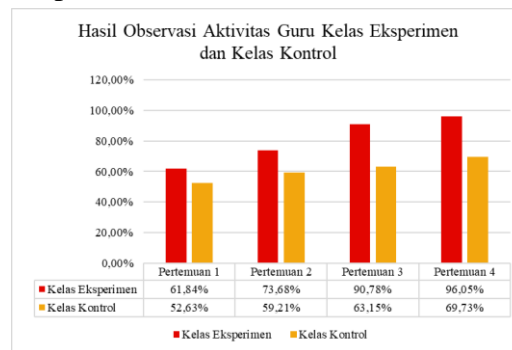
Desain yang dipakai juga mendekati atau mirip terhadap desain “Pretest-Posttest Control Group Design”. Desain tersebut dipilih pada penelitian berguna meninjau hasil yang berbeda dari pembacaan awal anak sebelum diterapkan sebuah Tindakan yakni memakai model CTL yang dibantu aplikasi sekolah enuma dan sesudah diterapkan sebuah tindakan memakai model ajar CTL yang dibantu aplikasi sekolah enuma.

PEMBAHASAN

Penelitian diadakan pada tanggal 24 – 28 Mei 2024 di SDN Gadis 02. Peneliti memerlukan dua grup yang menjadi sampel untuk penelitian mencakup siswa dari kelas I A yang menjadi grup untuk dieksperimenkan dan kelas I B yang menjadi grup yang menjadi kontrol atau pembanding. Tujuan dari penelitian ini yakni meraih informasi sebesar apa pengaruh dari model ajar CTL yang dibantu dengan aplikasi sekolah enuma pada kemampuan membaca permulaan siswa. Banyaknya sampel yang dipakai pada penelitian sejumlah 38 siswa, dimana 19 siswa pada grup eksperimen dan 19 siswa pada

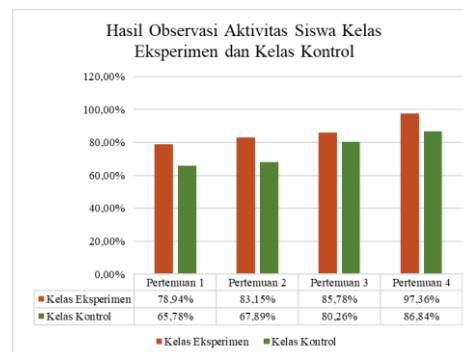
grup kontrol. Untuk mendapatkan data kemampuan membaca permulaan siswa, peneliti perlu memberikan test bacaan sebagai instrument penelitian yang akan diberikan kepada setiap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada proses pelaksanaan proses belajar dikelas dilaksanakan peneliti. Namun pada proses pelaksanaan proses belajar pada grup kontrol dilaksanakan oleh guru di kelas tersebut. Kegiatan yang diadakan oleh pendidik dan anak sepanjang tahapan pengajaran pada grup eksperimen dianalisis melalui lembar pengamatan kegiatan dari pendidik dan anak. Berikut merupakan tabel hasil rekapitulasi nilai pada lembar untuk pengamatan kegiatan yang diadakan pendidik dan anak selama di kelas.



Gambar 1. Data Data Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru pada Grup Eksperimen dan Kontrol

Hasil dari data diatas memperlihatkan nilai rata-rata pada grup eksperimen pada proses belajar pertama sejumlah 61,84%, pada proses belajar yang kedua dengan rata-rata 73,68%, pada pengajaran yang ketiga sebesar 90,78% dan pada pertemuan keempat rata-rata mencapai 96,05%. Sedangkan rata-rata pada grup yang dikontrol dengan temuan data pengamatan aktivitas pendidik pada pertemuan pertama sejumlah 52,63%, pada proses belajar yang kedua diraih 59,21%, pada pengajaran ketiga diraih 63,15% dan pada proses belajar ke empat rata rata mencapai 69,73%.



Gambar 2. Data Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa pada Grup Eksperimen dan Kontrol

Hasil dari data pada gambar 2 memperlihatkan nilai rata-rata pada grup eksperimen pada proses belajar yang pertama sejumlah 78,94%, pada proses belajar yang kedua dengan rata-rata 83,15%, pada proses belajar yang ketiga sebesar 85,78% dan pada proses belajar yang keempat rata-rata mencapai 97,36%. Sedangkan rata-rata pada grup yang dikontrol dengan temuan data pengamatan aktivitas guru pada proses belajar yang pertama sejumlah 65,78%, pada proses belajar yang kedua sebesar 67,89%, pada proses belajar yang ketiga sebesar 80,26% dan pada proses belajar yang keempat rata rata mencapai 86,84%.

Tabel 1. Pretes, Postes dan N-Gain untuk Kemampuan Pembacaan Permulaan Siswa Kelas I SDN Gadis 02

	Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	19	44	25	69	41.16	13.973
Posttest Eksperimen	19	25	75	100	85.79	9.096
Pretest Kontrol	19	35	25	60	34.68	10.499
Posttest Kontrol	19	32	40	72	55.16	9.760
Valid N (listwise)	19					

Berdasarkan hasil diatas, bisa diperhatikan banyak data dari sampel yang dipakai pada penelitian yakni totalnya 38 anak, adapun jumlah sampel pada grup yang di eksperimenkan totalnya 19 anak dan pada grup yang menjadi kontrol totalnya 19 anak. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 69 dan angka paling besar pada grup kontrol yakni diraih 60, namun angka untuk grup yang di eksperimenkan 25 namun angka paling rendah pada grup kontrol diraih 25. Nilai mean pada grup yang di eksperimenkan diraih 41,16 dan pada grup yang menjadi kontrol 34,68. Dan standar deviasi untuk grup yang dieksperimenkan diraih 13,973 namun pada grup kontrol didapatkan angka 10,499.

Adapun hasil dari kegiatan posttest yang sudah diadakan pada grup yang dieksperimenkan dan grup kontrol yakni data sampel yang dipakai pada penelitian yakni totalnya 38 anak. Adapun banyaknya sampel pada grup yang dieksperimenkan totalnya 19 anak dan grup kontrol totalnya 19 anak. Angka paling besar pada grup yang di ekperimenkan diraih 100 dan pada grup kontrol diraih 72. Kemudian angka paling kecil pada grup yang dieksperimenkan yakni 75 dan pada grup kontrol yakni 40. Nilai mean pada grup yang di eksperimenkan diraih 85,79 dan grup kontrol 55,16. Namun untuk standar deviasi pada pada grup yang dieksperimenkan diraih 9,096 dan grup kontrol 9,760.

Tabel 2. Hasil N-Gain

	Eksperimen	Kontrol
Mean (rata-rata)	76,5370	29,7681
Kategori	Tinggi	Rendah
Min	50.00	5.56
Maks	100.00	62.67

Dari proses hitung pada uji N-Gain Score, memperlihatkan rata-rata skor N-Gain pada grup eksperimen (model ajar CTL dibantu dengan aplikasi sekolah enuma) didapatkan 76,5370 yang masuk daam kategori tinggi. Namun angka rerata dari skor N-Gain pada grup kontrol (proses belajar konvensional) didapatkan 29,7681 yang masuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu, bisa diraih Kesimpulan dimana penggunaan model ajar CTL yang dibantu aplikasi sekolah enuma bisa menunjang pningkatan hasil kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah peneliti memberikan posttest, terlihat perbedaan kemampuan pembacaan permulaan dari grup yang dieksperimenkan dan grup kontrol. Nilai mean kemampuan pembacaan dari siswa pada grup yang dieksperimenkan lebih unggul dibanding akan nilai mean siswa pada grup kontrol baik pada saat pretest maupun posttest.

Untuk melihat keefektifan model ajar CTL dibantu aplikasi sekolah enuma pada kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar bisa dilaksanakan melalui pengujian effect size. Berikut rumus dan hasil uji effect size:

$$\delta = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

$$\delta = \frac{85,79 - 55,16}{9,096}$$

$$\delta = \frac{30,63}{9,760}$$

$$\delta = 3,13$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diraih hasil pengujian effect size yakni pada angka 3,13 melalui interpretasi pada kategori effect besar sehingga bisa diraih Kesimpulan dimana efektifitas model ajar CTL berbantuan aplikasi sekolah enuma terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar berpengaruh besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari temuan proses analisis data dan uji hipotesis, maka bisa diraih kesimpulan yang mencakup atas:

1. Gambaran proses belajar pada grup eksperimen yang menerapkan model ajar CTL dibantu dengan media aplikasi sekolah enuma terdapat pengaruh dan peningkatan dalam kemampuan pembacaan dari siswa pada kelas I A SDN Gadia 02 Ciparay. Ketika proses belajar berlangsung dikelas terjadinya komunikasi sesama guru dan siswa. Siswa di kelas I A dalam ikut serta pada proses belajar sangat merespon atau sangat aktif ketika guru sedang memberikan penjelasan suatu materi. Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol siswa belum pandai untuk membaca sehingga pada pembelajaran kelas kontrol guru lebih aktif di bandingkan siswa. Pada lembar observasi aktivitas guru dengan rata-rata pada grup eksperimen pada pertemuan satu sejumlah 61,84%, dalam proses belajar ke dua dengan rata-rata 73,68%, pada pertemuan 3 pada angka 90,78% dan dalam proses belajar ke empat rata-rata mencapai 96,05%. Sedangkan rata-rata pada kelas kontrol terhadap hasil data observasi kegiatan dari guru pada pertemuan satu sejumlah 52,63%, pada pertemuan dua sebesar 59,21%, pada pertemuan tiga sebesar 63,15% dan pada pertemuan empat rata rata mencapai 69,73%. dan pada lembar observasi aktivitas siswa angka rerata pada grup eksperimen pada pertemuan satu sejumlah 78,94%, pada pertemuan dua dengan rata-rata 83,15%, pada pertemuan 3 sebesar 85,78% dan pada pertemuan empat rata-rata mencapai 97,36%. Sedangkan angka mean dari grup kontrol dengan hasil data pengamatan aktivitas anak pada pertemuan satu sejumlah 65,78%, pada pertemuan dua sebesar 67,89%, pada pertemuan tiga sebesar 80,26% dan pada pertemuan empat rata rata mencapai 86,84%.
2. Terdapat peningkatan pada kemampuan membaca permulaan pada grup eksperimen yang menerapkan model CTL dibantu aplikasi sekolah enuma berbantuan media aplikasi sekolah enuma. Hal ini bisa diperhatikan melalui uji gain ternormalisasi yaitu pada grup eksperimen terdapat indeks gain pada angka 76,5370 dengan peningkatan 76% termasuk pada kategori tinggi namun pada grup kontrol sebesar 29,7681 dengan peningkatan 29% termasuk pada kategori rendah. Oleh karena itu bisa diraih Kesimpulan yakni melalui penggunaan model ajar CTL yang dibantu aplikasi sekolah enuma ditemukan peningkatan di kelas I A (kelas eksperimen) SDN Gadis 02.
3. Terdapat pengaruh pada model model ajar CTL yang dibantu media aplikasi sekolah enuma untuk menunjang peningkatan kemampuan pembacaan permulaan di kelas eksperimen I A. hal tersebut bisa diperhatikan melalui uji effect size yang meraih hasil 3,13 nilai tersebut bisa digolongkan pada kategori interprestasi efek yang besar. Oleh sebab itu bisa diraih Kesimpulan yakni melalui penggunaan model ajar CTL yang dibantu media aplikasi sekolah enuma dalam menunjang

peningkatan kemampuan pembacaan permulaan sangat menyumbangkan pengaruh pada kelas I A SDN Gadis 02.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Ahyar.H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif . CV. Pustaka Ilmu Group.
- Antara, P. a. (2019, hlm. 223). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. Jurnal mimbar ilmu.
- Azzahrah A, E. A. (2023, hlm 224-232). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Metode CTL Siswa Kelas II SDN Tanjung Priok 01. (Dharmas Education Journal).
- Agustina, E, S. R. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. Jurnalpendidikan Sekolah Dasar , 1-7.
- Gustina, E, S. R. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata. Jurnal Guruan Sekolah Dasar , 1-7.
- Hulaimi, A. (2019). Strategi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) . Jurnal Tarbawi, 76-91.
- Lipiah, D. (2022, hlm. 31). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 31-40
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabil.
- Nuraini, M. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Sondakan. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putu Aditya ntara, P. r. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. jurnal mimbar ilmu, 1-11.
- Riska Afferi Yanti, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Griya Cendikia , 660-669.
- Sugiyanto. (2010). Model – Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta : Yurma Pustaka.
- Shinta Herliana, I. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kereta Membaca Berbasis Kontekstual LearningSiswa Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU, 314-326.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Qurrota Ayu Neina, U. Q. (2022). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Sekolah Enuma sebagai Pemberdayaan Gerakan Literasi Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak untuk Memfasilitasi Hybrid Learning Pascapandemi di Desa Gogodalem. Jurnal Implementasi, 33-39.
- Utaminingsing, S. &. (2019, 105-112). Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Kearifan Lokal Kudus. 105-112.
- Winarni, E. W. (2018). Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, R & D. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuchdi, D. (1997).pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas Rendah. Jakarta: Depdikbud.
- Zulfiana, S. &. (2018). Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran. 1-16.